

## Program Pendidikan Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Peternakan dalam Mewujudkan *Green Village* di Montong Sapah, Kabupaten Lombok Tengah, NTB

Ahmad Khaerul Kholidi\*<sup>1</sup>, Lalu Muhammad Iqbal<sup>2</sup>, Adi Faizun<sup>3</sup>, Masdani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No. 1-3 Mataram, Indonesia  
\*e-mail: [d0807049402@unwmataram.ac.id](mailto:d0807049402@unwmataram.ac.id)<sup>1</sup>, [iqbalmoerado@gmail.com](mailto:iqbalmoerado@gmail.com)<sup>2</sup>, [adhyfaizoen@gmail.com](mailto:adhyfaizoen@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[masdani@gmail.com](mailto:masdani@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Program pendidikan ini dilaksanakan di Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan awal mulai melakukan observasi di daerah tersebut memiliki kendala dalam pemanfaatan limbah baik itu pertanian dan peternakan, kebiasaan masyarakat saat ada limbah mereka selalu membuangnya. Program ini berkolaborasi langsung dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Desa Montong Sapah, kkn berlangsung sekitar 3 bulan yang mulai pada bulan Juni, Juli, dan Agustus. Hasil akhir dari program ini; Pertama. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang pengolahan limbah pertanian seperti tongkol jagung yang bisa di jadikan sebagai pakan sapi, dan kambing. Untuk limbah peternakan seperti kotoran sapi bisa di jadikan pupuk dasar untuk penanaman pohon. Kedua, masyarakat memiliki pengetahuan tentang lahan yang kering bisa di tanami bibit-bibit pohon yang cocok di tanami di lahan tersebut. Pengabdian ini dilaksanakan di masyarakat pertanian dan peternakan yang manfaatnya sangat membantu dalam mensejahterakan masyarakat. Program ini tentunya bisa diperluas kedepannya untuk mewujudkan desa yang hijau, masyarakat yang ramah lingkungan dan memberikan contoh yang baik untuk desa yang lain.

**Kata Kunci:** *Green Village, Limbah, Pemanfaatan, Pendidikan, Pertanian, Peternakan*

### Abstract

This educational program was implemented in Montong Sapah Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency. Based on the beginning of starting to make observations in the area there are problems in utilizing waste, both agriculture and animal husbandry, when people have waste they always throw it away. This program collaborates directly with students who are carrying out KKN in Montong Sapah Village. The KKN lasts for about 3 months starting in June, July and August. The end result of this program; First. The community has knowledge about processing agricultural waste such as corn cobs which can be used as feed for cattle and goats. For livestock waste such as cow manure, it can be used as basic fertilizer for tree planting. Second, the community has knowledge about dry land that can be planted with tree seeds that are suitable for planting on that land. This service is carried out in agricultural and livestock communities whose benefits are very helpful in the welfare of the community. Of course, this program can be expanded in the future to create a green village, an environmentally friendly community and set a good example for other villages.

**Keywords:** *Agriculture, Animal Husbandry, Education, Green Village, Utilization, Waste*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap penduduk di negara berkembang maupun maju memiliki masalah yang sangat Universal dalam penganan Limbah baik itu Pertanian maupun Peternakan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia sampah ialah benda atau barang yang sudah tidak terpakai lagi seperti kotoran, kertas, dan daun. Tingginya produksi sampah menjadi hambatan untuk Kesehatan hidup. Oleh karena itu, perlu adanya lingkungan yang sehat dan terbebas dari sampah. Indonesia ialah sebuah Negara yang mempunyai kepadatan penduduk terbanyak di dunia. Perilaku dan kebiasaan negatif masyarakat terhadap membuang sampah yang masih belum disiplin. Kualitas baik buruknya tingkat lingkungan hidup tergantung bagaimana tingkah laku manusia di dalamnya Kemudian, solusi yang dilakukan untuk mengatasi banyaknya sampah yaitu dengan

memberikan sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan melakukan daur ulang sampah-sampah.

Desa Montong Sapah memiliki 14 Dusun dengan luas Wilayah 23,12 km. Desa Montong sapah Merupakan desa terluas di Kecamatan Praya Barat Daya dan berada di daerah perbukitan, Desa Montong Sapah sendiri berada di ketinggian 226 m di atas permukaan laut, di mana letak Desa ini menyulitkan aliran air untuk lahan pertanian. Di satu sisi terdapat banyak lahan kosong di Desa Montong Sapah yang belum dimanfaatkan, hal ini disebabkan karena kondisi tanah yang berkapur dan tandus serta kurangnya budaya menanam warga, dalam mata pencarian masyarakat desa sebagian besar adalah petani dan juga peternak sapi dan ayam, ada juga sebagian warga yang mengasah mata pencariannya lewat pembuatan batu bata.

Desa Montong Sapah sendiri masih belum mengetahui kegunaan dan manfaat dari limbah-limbah pertanian maupun limbah peternakan seperti; tongkol jagung, jerami, kotoran sapi, kotoran ayam, kotoran kambing, kebanyakan dari masyarakat membuangnya dan membakarnya karena mereka merasa tidak ada manfaatnya. Padahal dari bahan-bahan di atas bisa menjadi ladang untuk menambah penghasilan ekonomi mereka. Kebanyakan dari mereka masih awam terhadap perkembangan teknologi pertanian, mayoritas masyarakat menggunakan cara tradisional, pada saat musim panen pertanian yang terjadi selama empat bulan dan delapan bulan kemudian terjadi musim kering setelah itu kebanyakan masyarakat pergi meninggalkan lahan pertanian.

Untuk itu dalam kasus yang terjadi di atas, kami sangat tersentuh untuk melakukan bimbingan dan pelatihan dalam memberikan pemahaman terkait pemanfaatan limbah-limbah yang ada di Desa Montong Sapah. Melihat metode dalam kegiatan yang kami lakukan di bawah ini akan di bahas.

## 2. METODE KEGIATAN

Metode dalam kegiatan ini berkolaborasi langsung dengan Mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Desa Montong Sapah yang mulai pada tanggal 10 juni sampai dengan 25 Agustus 2022.

Program pendidikan ini diawali dari permohonan kepala Desa Montong sapah ke kampus Universitas Nahdlatul Wathan Mataram untuk mengadakan KKN di desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat, Kab. Lombok Tengah. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi lapangan bersama mahasiswa kurang lebih selama satu minggu untuk melihat program apa yang cocok untuk di adakan, setelah melihat kondisi masyarakatnya kami menawarkan langsung program-program seperti yang tertulis di atas. Secara teknis pelatihan ini dilaksanakan sebagai berikut.

- a. Pertama  
Kami bersama mahasiswa bertemu terlebih dahulu dengan kepala desa dan perangkat desa untuk menanyakan kekurangan dalam mengelola pemanfaatan limbah pertanian dan perternakan.
- b. Kedua  
Menyusun surat undangan kesetiap dusun untuk mengutus 2 masyarakatnya;
- c. Ketiga  
Melakukan pertemuan tatap muka dengan masyarakat di Desa Montong Sapah dengan konsep pendidikan serta langsung praktik agar masyarakat cepat dalam memahami isi materi yang disampaikan saat itu.
- d. Keempat  
Melihat hasil akhir dari pendidikan pemanfaatan limbah pertanian dan perternakan selama satu minggu.
- e. Kelima  
Kesimpulan dari keberhasilan terhadap hasil pendidikan pengolahan limbah pertanian dan perternakan masyarakat. Selanjutnya diberikan kesan-pesan selama diadakannya program pelatihan tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat kami memiliki beberapa bahan untuk diinformasikan kemasyarakat terkait dengan pelatihan dan manfaat terhadap limbah pertanian dan peternakan.

Terkait pendidikan pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan ini di ikuti oleh 2 perwakilan disetiap dusun yang ada di desa montong saph, jumlah yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 20 orang (10 orang dari pertanian dan 10 orang dari peternakan) yang mengikuti pelatihan ini. Dari informasi tersebut kami bisa menyusun langsung program-program pelatihan yang cocok dengan kondisi masyarakat di desa montong saph. Materi dalam pelatihan ini menggunakan PowerPoint. Fokus dari awal materi ini iyalah teknik penanaman *hydroponic* yang bisa dilihat pada gambar dibawah ini. Penanaman ini memberikan bentuk pemanfaatan lahan kosong di pekarangan rumah yang kosong.

a. Pertama

Kami bersama mahasiswa bertemu terlebih dahulu dengan kepala desa dan perangkat desa untuk menanyakan kekurangan dalam mengelola pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan. Selanjutnya dari hasil pertemuan ini kami menyiapkan bahan-bahan materi yang akan di sampaikan.

b. Kedua

Menyusun surat undangan kesetiap dusun untuk mengutus 2 masyarakatnya; pada pelaksanaan ini kami melakukan pertemuan selama 3 hari untuk belajar teori dan 4 hari setelah itu belajar praktik dan bahan-bahan dalam pengolahan limbah pertanian dan peternakan.

c. Ketiga

Melakukan pertemuan tatap muka dengan masyarakat di Desa Montong Saph dengan konsep pendidikan sekaligus penyamaan materi serta langsung praktik agar masyarakat cepat dalam memahami isi materi yang disampaikan saat itu; pada pertemuan ini masyarakat diberikan materi tentang kondisi tanah di desa montong saph dan bibit-bibit pohon yang cocok di tanam di daerah yang tandus dan cepat kering iyalah ; jagung, padi merah, kedelai, kacang, dan singkong. Adapun materi dalam pengolahan peternakan iyalah bagaimana cara mengolah kotoran yang bisa dijadikan pupuk dasar untuk bertani maupun untuk menanam pohon.

d. Keempat

Melihat hasil akhir dari pendidikan pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan selama satu minggu. Tujuan ini tentu untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam memahami materi yang sudah disampaikan.

e. Kelima

Kesimpulan dari keberhasilan terhadap hasil pendidikan pengolahan limbah pertanian dan peternakan masyarakat. Selanjutnya diberikan kesan-pesan selama diadakannya program pelatihan tersebut. Program ini tentu mengukur kesan-pesan masyarakat dalam pelatihan yang sudah diikuti selama satu minggu.



Gambar 1. Pelatihan dan sosialisasi pemanfaatan lahan kering Pertanian dan Peternakan

Progam pendidikan Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Peternakan dalam Mewujudkan *Green Village* adalah langkah perguruan tinggi untuk menjadikan masyarakat melek terhadap

perkembangan zaman dan memberikan pengalaman untuk memudahkan masyarakat dalam mengolah sumberdaya yang ada. Dengan keberhasilan pendidikan pelatihan ini tentu kampus menjadi bangga atas keberhasilan untuk sama-sama dalam memajukan masyarakat desa dalam mewujudkan masarakat desa yang modern, unggul dan sejahtera.



Gambar 2. Saat pembuatan bibit pohon yang akan ditanam di di Desa Montong Sapah sejumlah 1000 bibit

#### 4. KESIMPULAN

Progam pendidikan Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Peternakan dalam Mewujudkan *Green Village* di Desa Montong Sapah penulis menyimpulkan sebagai berikut; *Pertama*. Masyarakat setelah mengikuti pendidikan dan praktik dalam pertanian dan pengolahan lahan kering menjadikan masyarakat lebih efektif dan efisien. *Kedua*, masyarakat secara jelas lebih mencolok dalam mengelola sumber daya alam dan mampu mengembangkan keterampilan dalam mengolah lahan pertanian dan peternakan yang ada di Desa Montong Sapah.

Secara akademik pengabdian ini adalah bentuk tugas perguruan tinggi untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap masyarakat untuk sama-sama dalam mewujudkan masyarakat yang ramah lingkungan, ramah tamah terhadap masyarakat. Bisa bersaing dengan masyarakat yang lebih maju. Pengabdian ini terfokus dalam pembinaan pendidikan dan pelatihan sehingga dengan cepat diterapkan hasil oleh masyarakat. Di masa yang akan datang pengabdian ini dapat diperluas konteksnya untuk mendapatkan pengeluaran yang komperhensif. Minsalnya bisa berinteraksi dengan pertanian dan peternakan di luar daerah yang lebih maju untuk bisa memberikan pemahaman dan pengalaman dalam mengelola pertanian dan peternakan untuk mewujudkan kesejahteraan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chairulhaq, A. I., Hendarti, A. M., Fendi, R. M., & Fitrianto, A. R. (2021). Pendampingan Belajar Daring untuk Mengurangi Kecanduan Gadget Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 63-74.
- Dharma, A. P., & Roslaini, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani Hutan Hijau Cipruk Sebagai Pramuwisata Pada Materi Amfibi Di Desa Gekbrong. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 198-201.
- Koswara, A., Mahruro, D. Y., ES, R. R., Puspita, S. E., & Kusumastuti, A. D. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENANAMAN BIBIT TANAMAN HERBAL DALAM UPAYA PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DI DESA GAGAKSIPAT. *SENRIABDI*, 607-617.
- Muhammad Zaelani, dkk. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol. 6, No. 3, Juni 2022, hal. 2497-2504. e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158.  
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/8654/pdf>
- Nurman, S., Ermaya, D., Hidayat, F., & Sunartaty, R. (2019). Pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan sebagai pupuk kompos. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 5-8.

Profil Desa Montong saph pada tahun 2022. Yang didapatkan pada saat melaksanakan observasi dan pelatihan pada bulan Juli 2022.

Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem hidroponik. *Jurnal Bonorowo*, 1(2), 43-49.

## Halaman Ini Dikосongkan